

## ***Perceived Behavioral Control dengan Intensi (Niat) dalam Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa***

**Amelia Kartika<sup>1</sup>, Anisa Anisa<sup>2</sup>, Ayu Aprida<sup>3</sup>, Meissy Chita Olivia Sucipto<sup>4</sup>,  
Ivan Muhammad Agung<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru  
Email: ivan.agung@uin-suska.ac.id

### ***Abstrak***

*Covid-19 yang masih terus mengalami peningkatan sampai saat ini membuat pemerintah terus mengupayakan penghentian penyebaran covid-19 ini. Salah satu caranya dengan vaksinasi. Sebagian mahasiswa masih banyak belum memiliki niat untuk melakukan vaksinasi guna pencegahan penyebaran covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan hubungan perceived behavioral control dengan intensi (niat) mahasiswa terhadap vaksin covid-19. Penelitian ini menggunakan uji korelasional untuk melihat suatu hipotesis antar variabel, dan menggunakan uji normalitas untuk melihat bentuk suatu data normal. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 352 mahasiswa yang didapatkan dengan teknik non random sampling. Hasil uji korelasional bahwa adanya hubungan antara perceived behavioral control dengan intensi melakukan vaksinasi covid-19 pada mahasiswa.*

***Kata kunci:*** Covid-19, Vaksin, Perceived Behavioral Control, Intensi.

### ***Abstract***

*Covid-19, which continues to increase until now, has made the government continue to strive to stop the spread of COVID-19. One way to do it is by vaccination. Many students still do not have the intention to vaccinate to prevent the spread of COVID-19 from increasing. This study aims to see the relationship between perceived behavioral control and students' intentions (intentions) for the COVID-19 vaccine. This study uses a correlational test to see a hypothesis between variables and uses a normality test to see the shape of normal data. The number of subjects in this study was 352 students, with the sampling technique done through non random sampling. The result of the correlational shows that there is a relationship between perceived behavioral control and the intention to vaccinate students for COVID-19.*

***Keyword:*** Covid-19, Vaccinate, Perceived Behavioral Control, Intention

## **Pendahuluan**

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China (Dong et al., 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19

berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Penyakit Coronavirus 2019 dinyatakan sebagai pandemi pada Maret 2020. Beberapa vaksin profilaksis Covid-19 terus dikembangkan, tetapi kesediaan individu menerima vaksin Covid-19 kurang diketahui. Kepercayaan publik terhadap program vaksinasi bergantung pada pemerintah. Program Kesehatan masyarakat harus lebih luas daripada penyampaian teknologi vaksin.

Vaksin merupakan solusi terakhir untuk penyakit menular. Hambatan utama penggunaan vaksin Covid-19 adalah keraguan masyarakat terhadap vaksin, terutama pada mahasiswa. Mahasiswa masih banyak memiliki suatu keraguan pada dirinya untuk vaksinasi, sehingga belum adanya suatu niat yang lebih dalam vaksinasi. Tentunya persepsi mahasiswa tentang niat vaksin Covid-19 harus baik. Niat vaksin dipengaruhi oleh salah satu faktor yang ada di Theory Planned Behavior yaitu Perceived Behavioral Control. Menurut Ajzen (2002) *perceived behavioral control* didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Penelitian mengenai pengaruh *perceived behavioral control* terhadap niat juga telah dilakukan oleh Chang dan Chin (2011), dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh positif terhadap niat.

*Perceived Behavioral Control* merupakan suatu perilaku yang dikontrol yang dipersepsikan yang dapat kita artikan sebagai bentuk kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2015). *Perceived Behavioral Control* juga mengacu pada suatu persepsi seseorang dalam bertindak untuk melakukan sesuatu. Hal ini lah mengacu niat seseorang dalam melakukan sesuatu, dikarenakan *perceived behavioral control* memiliki suatu bentuk persepsi yang sudah didapatkan, sehingga menimbulkan niat dalam melakukan sesuatu. Hal ini juga mengacu pada niat mahasiswa dalam melakukan vaksinasi. Sumaedi, dkk (2020) menerangkan bahwa niat merupakan suatu hal yang penting terkait dalam melakukan sesuatu atau membentuk suatu perilaku. Niat berarti suatu tanda dalam melakukan suatu tindakan memiliki suatu bentuk keinginan yang sudah di faktori oleh *perceived behavioral control*. Seperti halnya pada mahasiswa yang memiliki niat dalam melakukan vaksinasi, dikarenakan perilaku kontrol mereka sudah dipersepsikan oleh berbagai macam informasi yang terdapat di vaksinasi. Vaksin adalah tonggak penting bagi peningkatan kesehatan masyarakat (Urias, 2017) dan idealnya berkontribusi secara efektif dan efisien terhadap penurunan yang kuat untuk penyakit menular yang dicegah dengan vaksinasi (Fogel & Kusz, 2016; Zhang & Fisk, 2021). Terlebih lagi di situasi seperti pandemi covid-19 seperti saat ini yang tidak ada

obat profilaksis yang mujarab serta sedikitnya perawatan (Hodgson et al., 2021). Sehingga diharapkan mahasiswa memiliki suatu niat dalam vaksinasi agar terdorong untuk melakukan vaksinasi. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat “Adanya hubungan antara *Perceived Behavioral Control* terhadap Niat dalam melakukan vaksin covid-19 pada mahasiswa”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji korelasional yang dimana uji korelasional ini digunakan untuk melihat seberapa jauh hubungan atau keterkaitan antar variabel. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden secara online melalui *google form* dengan menyebarkan melalui via Whatsapp. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif berjumlah 352 responden (259 perempuan dan 93 laki-laki). Pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling*, yang dimana subjek dipilih secara tidak acak dalam pengumpulan data ini. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Perceived Behavioral Control* atau kontrol perilaku yang dirasakan, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah niat terhadap vaksinasi covid-19. Pengukuran dalam penelitian menggunakan dua skala dengan jenis skala Likert., *Perceived Behavioral Control*, yang terdiri dari dua aitem, contoh aitem “ Ada Kemudahan dalam memperoleh vaksin Covid-19 dengan respon (1=sangat tidak setuju-5= sangat setuju sekali). Sementara pengukuran niat untuk vaksin menggunakan satu aitem “ Saya berkeinginan untuk divaksin Covid-19 “ dengan respon (1=sangat tidak setuju-5= sangat setuju sekali). Data akan diuji analisis menggunakan analisis korelasional Pearson dengan bantuan aplikasi Jamovi

## Hasil

Berdasarkan hasil dari tabel 1, didapatkan hasil pada uji korelasional menggunakan analisis parametrik perason’s, hasil r menunjukkan nilai 0,2447 yang artinya tingkat korelasional rendah. Pada nilai p-value yang didapatkan adalah <0,001, yang artinya hipotesis diterima. Adanya hubungan signifikan PBC dengan intensi mahasiswa dalam vaksinasi.Sedangkan pada analisis non parametrik didapatkan hasil nilai r =0,2668 yang artinya tingkat korelasional rendah, dan pada nilai p-value juga menunjukkan hasil <0,001 yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 1. Analisis Hipotesis Korelasional PBC dan Intensi

		PBC
<b>Intensi</b>	Pearson’sr	0.2447***
	p-value	<.001
	p-value	<.001
	N	352

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan (PBC) dengan niat mahasiswa terhadap vaksinasi Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasional, didapatkan nilai p sebesar 0,001, yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior, perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dipersepsikan) berpengaruh positif terhadap intention (niat). Perceived behavior control berpengaruh positif signifikan yang paling besar (kuat/dominant) terhadap intention (niat) seseorang dalam penggunaan, yang berarti bahwa peningkatan perceived behavior control meningkatkan intention to use. Hal ini juga didapatkan bahwa perceived behavioral control dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam vaksinasi covid-19. Adanya suatu perilaku kontrol yang dipersepsikan kepada mahasiswa membuat mahasiswa tersebut memiliki suatu niat untuk menggunakan vaksin. PBC sendiri dapat dikatakan bahwa suatu kombinasi yang memiliki kekuatan dari individu untuk membentuk suatu niat dalam diri terhadap melakukan sesuatu.

Vaksin sendiri masih sulit untuk diterima oleh masyarakat terlebih lagi oleh mahasiswa, masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa menerima vaksinasi bahkan belum melaksanakan vaksin tersebut dikarenakan belum adanya suatu niat yang ada pada diri mahasiswa tersebut. Tentunya niat yang ada pada diri seorang individu didasari oleh suatu faktor yang salah satunya adalah perilaku kontrol yang dipersepsikan (PBC) ini.

Dalam Theori Planned Behavior dikatakan bahwa niat merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk suatu perilaku (Ajzen, 2005). Bisa dikatakan bahwa niat mahasiswa yang dapat membentuk suatu perilaku dalam melakukan vaksinasi. Niat mahasiswa ini didapatkan berdasarkan dari suatu pembentukan perilaku kontrol yang dipersepsikan. Perilaku kontrol sendiri merupakan suatu dorongan yang ada pada diri mahasiswa untuk dapat memiliki suatu niat dalam menggunakan vaksin. Tentunya perilaku kontrol yang dimaksud adalah suatu bentuk persepsi mahasiswa terhadap vaksinasi. Mahasiswa bisa melakukan suatu hal untuk mendapatkan suatu niat dalam dirinya ketika dihadapkan dengan vaksin, salah satunya mencari suatu informasi terkait vaksin, apakah vaksin tersebut aman untuk digunakan atau mencari tau apa yang membuat vaksinasi itu penting bagi diri, atau bahkan mahasiswa hanya memiliki suatu niat yang terpaksa dalam penggunaan vaksin. Mengingat, segala urusan harus disertai dengan adanya bukti atau sertifikat vaksin itu sendiri, sehingga mahasiswa memiliki niat yang cuma-cuma dalam vaksinasi. Tentunya ini sesuai dengan persepsi mahasiswa itu sendiri yang akan menampilkan suatu bentuk perilaku kontrol yang dipersepsikan sehingga membentuk niat pada diri mahasiswa dalam melakukan vaksinasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yaitu penelitian terkait dengan penggunaan vaksin Astrazeneca juga memiliki suatu hasil yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan (PBC) terhadap niat dalam penggunaan vaksin tersebut. Menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku kontrol yang dipersepsikan maka semakin tinggi pula niat untuk

menggunakan vaksin, sebaliknya jika semakin rendah perilaku kontrol yang dipersepsikan maka semakin rendah pula niat untuk menggunakan vaksin tersebut. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah kami lakukan, bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara perilaku kontrol yang dipersepsikan dengan niat mahasiswa dalam penggunaan vaksin covid-19.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perceived behavioral control dengan intensi mahasiswa dalam vaksinasi. Terbukti pada hasil uji korelasional yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan ini juga menunjukkan adanya hubungan perceived behavioral terhadap niat mahasiswa dalam melakukan vaksinasi. Mahasiswa memiliki suatu niat dalam vaksin dikarenakan adanya dorongan dari bentuk perilaku kontrol yang dipersepsikan. Ini sesuai dengan penjelasan Theory Planned Behavioral bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh faktor dan salah satunya adalah perceived behavioral control.

## **Referensi**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior Second Edition*. Open University Press: Newyork
- Chang, C.C., & Yang, Chieh Chin. (2011). Comparing Consumer Complaint Responses to Online and Offline Environment. *Internet Research* 21(2), 124-137.
- Dong et al., (2020). Epidemiological of Covid-19 Among Children in China. *Pediatrics Journal*.
- Erawan, Muhammad. A.S.P., dkk. (2021). Predicting Covid-19 Vaccination Intention: The Role of Health Belief Model of Muslim Societies in Yogyakarta. *Al-Sihah: Public Health Science Journal* 13(1) 36-50
- Luxiarti, R., dkk. (2020). Hubungan Kontrol Perilaku yang dirasakan dengan Niat dan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru generasi Milenial di Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(2), 134-141
- Pratama, A.S. (2021). Analisis Hubungan antara Kesadaran Halal, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan dan Niat untuk Menggunakan Vaksin Covid-19 Astrazeneca. *Artikel Ilmiah*
- Sumaedi, dkk. (2020). Factor Influencing Intention to Follow the “Stay at Home” Policy during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Health governance*.
- Wardana, A.M. (2021). Analisis Hubungan antara Religiosity, Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, dan Intention to Use pada Vaksin Covid-19 Astrazeneca. <http://eprints.perbanas.ac.id/8381/52/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tujuan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* 2(1), 187-192.